

Hubungan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Sedayu

Ima Arifa¹, Christiana Arin Proborini², Nurul Gilang Abriani³

STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail: imaarifa06@gmail.com¹, christianaarin123@gmail.com²,
gilang.abriani89@gmail.com³

Abstrak

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) disebabkan oleh virus atau bakteri. Perilaku hidup bersih sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran agar seseorang atau keluarga berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS yang tidak diterapkan dalam keluarga, akan cenderung memiliki anak dengan kesehatan yang tidak baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sedayu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu 259 ibu yang memiliki balita menerapkan teknik *random sampling* menggunakan rumus slovin didapatkan 158 responden. Hasil analisis yang didapatkan 118 balita (74.7%) mengalami ISPA dan 81 responden (51.3%) dengan PHBS kategori cukup. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil *p-value* adalah 0.002, yang artinya $p\text{-value} < \alpha$ ($0.002 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan pola hidup bersih sehat keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sedayu.

Kata kunci: PHBS, ISPA, balita

The Relationship of Family Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) to the Incident of Acute Respiratory Infection (ARI) on Toddlers at Sedayu Village

Abstract

Acute respiratory infection (ARI) is caused by virus or bacteria. The prevalence of ARI in Indonesia in the five highest provinces in 2020, namely: West Nusa Tenggara 6.38%, Kep. Bangka Belitung 6.05%, South Kalimantan 5.53%, Central Sulawesi 5.19%, and West Java 4.62%, while Central Java Province 3.61% cases. Clean and healthy lifestyle (PHBS) that is not implemented in the family will tend to have children with poor health condition. This study was aiming to determine the relationship between family Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) with the incidence of acute respiratory infection (ARI) on children under five at Sedayu Village, Jumantono District, Karanganyar Regency. This research applied correlation analytic with cross sectional approach. The population in the study were 259 mothers who have toddlers; by applying random sampling technique using Slovin formula was obtained 158 respondents. The results of the analysis obtained that 118 children under five (74.7%) experienced ARI and 81 respondents (51.3%) practiced PHBS in the sufficient category. The data were analyzed using the chi square test, the p-value was 0.002, which means that the $p\text{-value} < 0.05$ ($0.002 < 0.05$) then H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there is a relationship between clean and healthy family lifestyle with the incidence of acute respiratory infection on children under five at Sedayu Village.

Keywords: Clean and Healthy Lifestyle (PHBS), acute respiratory infection (ARI), toddler

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah gangguan saluran pernapasan yang sering dan merupakan penyakit yang masih dianggap remeh oleh masyarakat Indonesia (Zhafirah dan Susanna, 2020). Menurut WHO (2018) mengungkapkan bahwa, ada kurang lebih 960.000 balita meninggal dunia dan hal tersebut disebabkan oleh ISPA. Siahaineinia (2018) mengungkapkan bahwa, insiden ISPA menurut kelompok usia balita diperkirakan di negara maju kasus terbanyak terjadi di Amerika dengan insiden sebanyak 0,10% sedangkan untuk negara berkembang kasus terbanyak terjadi di Asia Selatan 0,36% dan Afrika 0,33%.

Prevelensi ISPA di Indonesia yang terjadi di lima provinsi tertinggi tahun 2020 yaitu: Nusa Tenggara Barat 6,38%, Kep. Bangka Belitung 6,05%, Kalimantan Selatan 5,53%, Sulawesi Tengah 5,19%, dan Jawa Barat 4,62%, sedangkan Provinsi Jawa Tengah 3,61% kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Dari data yang dimiliki Puskesmas Jumantono Karanganyar, jumlah kasus balita yang ditemukan dan ditangani pada tahun 2020 sebanyak 1.134 kasus. (Profil Kesehatan Karanganyar, 2020).

Keluarga memiliki peran sangat penting dalam menerapkan pola hidup bersih sehat. Peran orang tua yaitu membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat (Rompas, dkk., 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2021 di Desa Sedayu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar terhadap 10 keluarga diketahui bahwa kurang menerapkan pola hidup bersih sehat yang berkaitan dengan indikator PHBS rumah tangga, sembilan dari 10 keluarga masih merokok di dalam rumah dan delapan dari 10 keluarga tidak melakukan aktivitas fisik setiap hari misal senam ringan dan berjemur di pagi hari dan balita pernah mengalami ISPA jangka

waktu tiga bulan terakhir. Berdasarkan beberapa uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pola hidup bersih sehat keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sedayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Sedayu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini 259 keluarga yang memiliki balita. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 158 responden, dalam penelitian ini sampel yang dipilih yaitu ibu karena sesuai dengan pernyataan indikator penelitian lebih dominan kepada ibu dengan menggunakan teknik *random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola hidup bersih sehat keluarga sedangkan variabel dependen ISPA pada balita. Kriteria inklusi ibu yang memiliki balita dan bisa membaca dan menulis di Desa Sedayu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, cara pengumpulan data dalam penelitian dengan menyebar kuesioner. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Presentase %
16-25 Tahun	56	35.4
26-35 Tahun	95	60.1
36-45 Tahun	7	4.4
Total	158	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, dari 158 responden sebagian besar berusia 26-35 tahun (60.1%), dan yang berusia 36-45 tahun hanya (4.4%).

b. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
PNS	3	1.9
Karyawan Swasta	42	26.6
Wiraswasta	32	20.3
Petani	7	4.4
IRT	74	46.8
Total	158	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa, 158 responden sebagian besar bekerja sebagai IRT atau ibu rumah tangga (46.8%), dan yang paling rendah bekerja sebagai PNS (1.9%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SMP	46	29.1
SMA	94	59.5
Perguruan Tinggi	18	11.4
Total	158	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, 158 responden sebagian besar pendidikan terakhir SMA (59.5%), dan paling rendah berpendidikan Perguruan Tinggi (11.4%).

2. Analisa Univariat

a. Distribusi Responden Menurut Pola Hidup Bersih Sehat Keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Hidup Bersih Sehat

PHBS Keluarga	Frekuensi	Presentase %
Baik	16	10.1
Cukup	81	51.3
Kurang	61	38.6
Total	158	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa, responden memiliki pola hidup bersih sehat dengan kategori cukup (51.3%), dan yang memiliki pola hidup bersih sehat kategori baik (10.1%).

b. Distribusi ISPA Pada Balita

Tabel 5. Distribusi Frekuensi ISPA Pada Balita

ISPA Pada Balita	Frekuensi	Presentase %
Mengalami ISPA	118	74.7
Tidak mengalami ISPA	40	25.3
Total	158	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa balita yang mengalami ISPA selama 3 bulan terakhir sebanyak (74.7%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Antara Pola Hidup Bersih Sehat Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Jumantono Karangnyar

PHBS	ISPA		Total		<i>p-value</i>	
	Mengalami ISPA	Tidak Mengalami ISPA				
	N	%	N	%	N	%
Baik	11	9.3	5	12.5	16	10.1
Cukup	52	44.1	29	72.5	81	51.3
Kurang	55	46.6	6	15	61	38.6
Total	118	100	40	100	158	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa PHBS kategori kurang dengan balita mengalami ISPA (46.6%), dan kategori

PHBS baik dengan balita tidak mengalami ISPA (12.5%).

Tabel 7. Hasil uji *Chi Square*

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.740 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	14.026	2	.001
Linear-by-Linear Association	8.843	1	.003
N of Valid Cases	158		

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil uji *Chi square* diperoleh hasil *p-value* adalah 0.002, yang artinya *p-value* < α ($0.002 < 0.05$) dengan value 12.740 yang menunjukkan bahwa ada hubungan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sedayu.

PEMBAHASAN

a. Pola hidup bersih sehat keluarga

Dari hasil penelitian PHBS rumah tangga di Desa Sedayu didapatkan hasil 81 responden (51.3%) dengan kategori cukup dan sebanyak 16 responden (10.1%) berada pada kategori baik. Anggreini, dkk (2018) mengungkapkan bahwa, PHBS rumah tangga yang baik yaitu telah menerapkan

indikator PHBS tatanan rumah tangga. Rendahnya PHBS akan berdampak terhadap masalah kesehatan, dimana penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat.

b. Kejadian ISPA pada balita

Dari hasil penelitian, menunjukkan sebanyak 118 balita (74.7%) mengalami ISPA dan 40 balita (25.3%) balita tidak mengalami ISPA, dalam jangka waktu tiga bulan terakhir tidak mengalami batuk pilek atau tanda gejala ISPA. Dalam penelitian Wibowo & Ginanjar (2020), Infeksi saluran pernapasan akut diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala: tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak.

c. Analisa PHBS dan kejadian ISPA

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil *p-value* adalah 0.002, yang artinya $p\text{-value} < \alpha$ ($0.002 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada hubungan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sedayu”. Hasil uji silang/Crosstabs didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) sebesar $0.002 < 0.05$ dengan value 12.740 ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian ISPA pada balita. Tabulasi silang pada tabel 6 menunjukkan bahwa PHBS kategori kurang dengan balita mengalami ISPA sebanyak 55 responden (46.6%), PHBS kategori kurang dengan balita tidak mengalami ISPA sebanyak 6 responden (15.0%), dan PHBS kategori baik dengan balita mengalami ISPA 11 responden (9.3%), PHBS kategori baik dengan balita tidak mengalami ISPA 5 responden (12.5%).

Dalam penelitian ini terdapat dua faktor penyebab balita mengalami ISPA meskipun PHBS dalam kategori baik. Faktor pertama 11 responden (9.3%) tidak memberikan ASI eksklusif pada balita, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabri, dkk., (2019) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi tingginya penyakit ISPA pada balita di Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara” hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki nilai sig-p $0.004 < 0.05$ yang artinya pemberian ASI eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap tingginya penyakit ISPA.

Faktor yang kedua disebabkan oleh perilaku merokok orang tua sebanyak 11 responden (9.3%) dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyanto & Kusumawati (2016) dengan judul “Pengaruh asap rokok terhadap frekuensi terjadinya penyakit ISPA pada balita di Puskesmas Kedung Banteng Banyumas” dengan hasil penelitian menunjukkan

bahwa 26 balita (50%) yang terpapar asap rokok ≥ 20 menit per hari dan mengalami ISPA lebih sering yaitu ≥ 3 kali dalam setahun sedangkan balita yang terpapar asap rokok < 20 menit per hari jarang mengalami ISPA yaitu < 3 kali dalam setahun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Riyanto & Listyarini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan perilaku PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kudus” yang menyimpulkan bahwa hasil untuk perilaku PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA dari uji silang/Crosstabs didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) sebesar $0.002 < 0.05$ dengan value 9.728 ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hasil ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Sutrisna & Wahyuni (2016), didapatkan hasil yang bermakna dari Uji *Chi square*, yakni $p\text{ value} = 0.000$ lebih kecil dari nilai α (0.05) yang berarti hipotesis nol ditolak atau ada hubungan perilaku hidup bersih sehat dengan kejadian ISPA di Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga terlebih pada bayi, balita dan anak. Kondisi sehat yang dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat dan senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat di rumah tangga, dalam penanganan penyakit ISPA pada balita dalam hal ini adalah praktik dalam keluarga baik yang dilakukan oleh ibu atau anggota keluarga lainnya. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan modal utama dalam penanganan penyakit ISPA pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan antara PHBS tatanan rumah tangga dengan kejadian ISPA pada balita. Perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga sangat berpengaruh

terhadap kesehatan balita, penerapan indikator PHBS tatanan rumah tangga dapat mengurangi kejadian ISPA pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan pola hidup bersih sehat keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sedayu dapat disimpulkan bahwa:

1. PHBS rumah tangga di Desa Sedayu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar tergolong dalam kategori cukup sebanyak 81 responden (51.3%).
2. Hasil untuk kejadian ISPA di Desa Sedayu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar menunjukkan untuk kejadian ISPA tergolong tinggi sebanyak 118 balita (74.7%) mengalami ISPA.
3. Hasil untuk perilaku PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA dari uji silang/ Crosstabs didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) sebesar $0.002 < 0.05$ dengan value 12.740 ini menunjukkan ada hubungan antara Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sedayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni N, Suniyadewi N, Devhy N. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Penerapan Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Payangan Wilayah Kerja Puskesmas Marga I Tabanan. *Bali Medika Jurnal*.5(2). Diakses dari <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/31> pada 19 Mei 2022
- Fadila RA, Rachmayanti RD. 2021. Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya Indonesia. *Jurnal Media Gizi Kesmas* (MKG).

Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/25016/16088> pada 02 Juni 2022

Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2021.pdf> pada 20 November 2021

Notoadmojo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Profil Kesehatan Karanganyar. 2020. *Kasus ISPA*. Diakses dari <https://dinkes.karanganyarkab.go.id/?p=5283> pada 15 November 2021

Riyanto A, Listyarini A D. 2018. *Hubungan Perilaku PHBS Rumah Tangga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kudus*. [Skripsi]. Kudus: STIKes Cendekia Utama

Riyanto R, Kusumawati. 2016. Pengaruh Asap Rokok Terhadap Frekuensi Terjadinya Penyakit ISPA pada Balita di Puskesmas Kedung Banteng Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Diakses dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisanins/article/view/1614> pada 02 Juni 2022

Rompas R, Amatus YI, Wenda O. 2018. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19484> pada 19 November 2021

Sabri R, Ismail E, Nur A. 2019. Faktor yang memengaruhi tingginya penyakit ISPA

- pada balita di Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal of Public Health and Coastal Health*. Diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/6883/3211> pada 01 Juni 2022
- Siahaineinia E H. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat Kec. Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2017. *Excelent Midwifery Journal*.1(1). Diakses dari <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/download/19/13> pada 15 November 2021
- Siswani S, Rizky AC. 2018. Hubungan antara Pengetahuan Ibu rumah Tangga dengan Penerapan PHBS di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*. Diakses dari <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/561> pada 03 Juni 2022
- Sutrisna E, Wahyuni N. 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*. Diakses dari <http://ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jkkb/article/view/15> pada 20 Mei 2022
- Wibowo D A, Ginanjar G. Hubungan Faktor Determinan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Galuh*. 2(2). Dari <https://pdfs.semanticscholar.org/1e95/cb8a584beef-4044d358326847f6657dda4c2.pdf> pada tanggal 19 Mei 2022
- World Health Organization. 2018. *The Top 10 Causes of Death*. Global Health Estimates.
- Zhafirah N & Susanna D. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Gangguan Pernapasan pada Balita di Kawasan Pesisir Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Karawang Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*. 1 (1). Dikases pada 16 November 2021 <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20474091&lokasi=lokal>